

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum LKSA Budi Utomo Muhammadiyah Metro

a. Sejarah LKSA Budi Utomo Muhammadiyah Metro

Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro adalah panti asuhan tertua di Provinsi Lampung. Dirintis pendiriannya sejak tahun 1946 oleh beberapa umat Islam yang peduli pada masalah sosial keagamaan. Beberapa orang tersebut adalah mereka yang aktif di Masyumi. Karena terlalu padatnya kegiatan partai pada waktu itu, maka mereka menjalin kerja sama dengan Muhammadiyah yang secara resmi pengelolannya diserahkan kepada Muhammadiyah pada tahun 1952.

Adapun latar belakang didirikannya panti asuhan ini adalah didorong oleh beberapa situasi pada saat itu, antara lain: Banyaknya janda dan wanita jompo yang ditinggal mati/hilang oleh suami mereka ketika menjalani Romusha (pada masa penjajahan Jepang) maupun ketika memperjuangkan/mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia (RI). Banyaknya anak-anak penyandang status sosial seperti; yatim, piatu, yatim piatu, maupun terlantar karena situasi di atas. Memenuhi panggilan Allah SWT sebagaimana tercantum di dalam Q.S Al-Ma`un ayat 1-3. Serta menjalankan amanat UUD 45 pasal 34.¹

Panti asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro adalah salah satu amal usaha/kegiatan sosial Muhammadiyah Cabang Metro Barat, yang dikelola Majelis PKS (Pembina Kesejahteraan Sosial) yang dahulu dikenal dengan nama PKU (Pembina Kesejahteraan Umat) dan sekarang menjadi Majelis Pelayanan Sosial (MPS)

b. Landasan Pendirian

1) Landasan Idiil

Landasan idiil pendirian Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro adalah berdasarkan pada Al-Qur`an dan SunnahRasul

¹ Profil LKSA Budi Utomo Muhammadiyah Metro, h. 1

2) Landasan Konstitusional

Adapun landasan konstitusional pendirian Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro adalah bersumber dari

- a) UUD 1945
- b) AD ART Muhammadiyah
- c) UU No. 6 tahun 1974 tentang Pokok Kesejahteraan Sosial
- d) UU No. 4 tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak

3) Landasan Operasional

- a) Keputusan RAKERNAS Majelis KKM tahun 2003 di Surabaya
- b) Keputusan MUKERNAS PKU bidang sosial, Tuntunan Majelis PKU dalam penyantunan anak yatim/terlantar, dan tuntunan PKU dalam pengelolaan Panti.
- c) Keputusan pelatihan dan lokakarya Panti Asuhan Muhammadiyah tingkat Nasional tahun 1998 di Yogyakarta.
- d) Tanfidz MUSDA ke-8 Muhammadiyah tahun 2001.²

c. Lokasi LKSA Budi Utomo Muhammadiyah Metro

Semula LKSA Budi Utomo Muhammadiyah Metro menempati sebuah bangunan gribik di dekat lokasi pasar Metro (Sekarang gedung Wali Kota Metro). Karena pengembangan tata kota, bangunan tersebut oleh Pemda dipindahkan ke lokasi kompleks Dahlan depan Mapolres Metro, dengan areal mulai depan Mapolres Metro hingga terminal Kota Metro. Karena pesatnya pengembangan kota dan pendidikan mengakibatkan pengaruh negatif terhadap anak asuh panti (terlalu dekat dengan pasar dan terminal) maka pada tahun 1981 diupayakan pemindahan lokasi ke kompleks sekarang (Jl. Khairbras No. 69 Ganjar Asri 14/IV Metro Barat Kota Metro). Di atas areal kurang lebih 1,5 Ha ini dibangun: 2 (dua) buah Cottage (Asrama keluarga), 1 (satu) kantor, 1 (satu) buah dapur umum, 1 (satu) buah Aula dan 1 (satu) buah masjid.³

²*Ibid*, h. 3

³*Ibid*, h. 3

d. Tokoh Pendiri LKSA Budi Utomo Muhammadiyah Metro

Sebagaimana latarbelakang di atas, bahwa LKSA Budi Utomo Muhammadiyah Metro pada awalnya didirikan oleh beberapa orang, di antaranya adalah:

- 1) Muhammad Khajat (Alm. penghulu pertama Kota Metro)
- 2) Muhammad Yasin (Alm.)
- 3) Muhammad Asyrof (Alm.)
- 4) Abdul Muntholib (Alm)
- 5) Arsyad (Alm.)
- 6) Sosro Sudarmo (Alm.)⁴

e. Pejabat Kepala LKSA Budi Utomo Muhammadiyah Metro

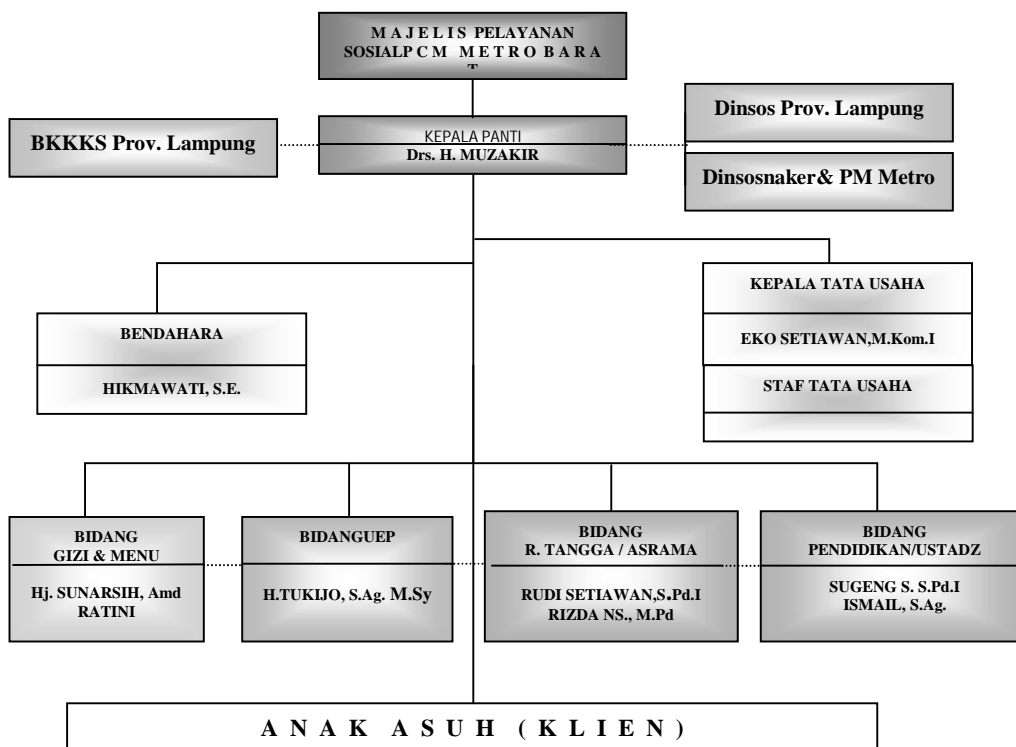
- 1) Tahun 1942-1953 Muhammad Asyrof
- 2) Tahun 1953-1955 Rahmad
- 3) Tahun 1955-1956 A. Ridwan
- 4) Tahun 1956-1957 M Kasiro
- 5) Tahun 1957-1959 Mahfud Ridwan
- 6) Tahun 1959-1960 Abdullah Sajadi
- 7) Tahun 1960-1962 Hadi Wiyoto
- 8) Tahun 1962-1971 M Kasiro
- 9) Tahun 1971-1973 Muhtar AM
- 10) Tahun 1973-1977 Hadi Wiyoto
- 11) Tahun 1977-1979 Sukarman Setiharjo
- 12) Tahun 1979-1981 Supoyo
- 13) Tahun 1981-1983 M. Daud Sidiq
- 14) Tahun 1983-1984 Hadi Wiyoto
- 15) Tahun 1984-1998 Rasyid Siddiq
- 16) Tahun 1998-1998 Muhammad Kusnun M.
- 17) Tahun 1998-2003 Djihad Mudjiono
- 18) Tahun 2003-2005 Tukijo
- 19) Tahun 2005-2010 Supangat
- 20) Tahun 2010-2015 Supangat

⁴*Ibid*, h. 2

21) Tahun 2015-2020 Muzakir⁵

f. Pengurusan LKSA Budi Utomo Muhammadiyah Metro

**STRUKTUR PERSONALIA
LKSA BUDI UTOMO MUHAMMADIYAH METRO⁶**



Pengurus Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro terdiri dari 3 orang pengelola (kepala panti, kepala tata usaha dan bendahara) dan 8 orang karyawan (staf tata usaha, bidang asrama/pengasuh 2 orang, bidang gizi & menu 1 orang, juru masak 1 orang, bidang UEP 1 orang, bidang pendidikan 1 orang & Ustad).

Untuk pengelola diangkat dan diSK-kan oleh Majelis Pelayanan Sosial PCM Metro Barat sedangkan untuk karyawan diangkat dan diSK-kan oleh Kepala Panti dengan Rekomendasi dari Majelis Pelayanan Sosial PCM Metro Barat. Seluruh Pengurus tinggal di dalam panti, dengan demikian dalam melaksanakan pembinaan dan pengawasan terhadap anak asuh menjadi lebih efektif.

⁵ *Ibid*

⁶ Arsip LKSA Budi Utomo Muhammadiyah Metro

Tabel 4.1
SUSUNAN PENGURUSLKSA BUDI UTOMO
MUHAMMADIYAH METROTAHUN2016⁷

No	Nama	Pendidikan	NBM	Jabatan/Tugas
1.	Muzakir	S1 UM Metro	599 383	Kepala Panti
2.	Hikmawati	S1 UM Metro	901 965	Bendahara
3.	Eko Setiawan	S2 IAIN Raden	-	Kepala Tata Usaha
4.	Rudi Setiawan	Intan	1029272	Pengasuh Putra
5.	Rizda	S1 STAIN Metro	887 048	Pengasuh Putri
6.	Tukijo	S2 UNILA	-	Bidang UEP
7.	Sugeng Santoso	S1 UM Metro	-	Ustadz tetap
8.	Sunarsih	SLTA	-	Bid .Gizi dan Menu
9.	Ismail	D3 UM Metro	760 536	Bidang Pendidikan
10.	Ratini	S1 UM Metro		Juru Masak

Susunan Personalia PA. Budi Utomo Muhammadiyah Metro :

- 1) KepalaPanti :Muzakir
- 2) Kepala Tata Usaha : Ari Febrian
- 3) Bendahara : Hikmawati
- 4) Bidang UEP : Tukijo,
- 5) BidangPendidikan : Isma'il,
- 6) PengasuhPutri : RizdaNirmala Sari
- 7) Pengasuh Putra : Rudi Setiawan
- 8) BidangGizi& Menu : Sunarsih
- 9) JuruMasak : Ratini
- 10) Ustadz : SugengSantoso⁸

g. Visi, Misi dan Tujuan

1) Visi

Tersantuni, takwa, cerdas, trampil dan mandiri.

2) Misi

a) MengembangkanMeningkatkankwalitasiman dan taqwa.

b) Meningkatkanmutupelayananterhadapklien dan masyarakat.

c) Membangun kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligence*).

⁷Wawancara pada tanggal 25 Januari 2017

⁸*Ibid*, h. 6

- d) Menyiapkan ketrampilan hidup (*Life Skill*).
- e) Melatih berserikat dan bermasyarakat.
- f) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam usaha kesejahteraan sosial.
- g) Mewujudkan panti yang ideal.

3) Tujuan

Secara umum tujuan LKSA Budi Utomo Muhammadiyah Metro adalah terwujudnya manusia muslim yang cerdas, berakhlak mulia, cakap dan percaya pada diri sendiri, mandiri serta berguna bagi agama, persyarikatan, masyarakat, bangsa dan negara. Program penyantunan yang dilakukan oleh LKSA Budi Utomo Muhammadiyah Metro secara khusus bertujuan agar anak asuh kelak dapat:

- a) Tertanam jiwa keislamannya dan terpeliharatertibamalannya.
- b) Sekurang-kurangnya dapat menghafal Juz 'Amma.
- c) Sekurang-kurangnya dapat menamatkan pendidikan SLTA.
- d) Menguasaisalahsatu ketrampilan usaha ekonomiproduktif untuk mampu hidup mandiri dan kreatif positif setelah keluar dari panti.
- e) Menjadikader Muhammadiyah yang mampu menjadi pelopor, pelangsun dan penyempurna amal usaha Muhammadiyah.

4) Indikator Tercapainya Tujuan

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, maka LKSA Budi Utomo Menetapkan indikator tercapainya tujuan lembaga, antara lain:

- a) Tegaknya Sholat Jama`ah di Masjid.
- b) Terpenuhinya gizi bagi klien sehingga sehat jasmani dan rohani.
- c) Meningkatnya kreatifitas dan kecerdasan dalam bidang pendidikan ketrampilan.
- d) Meningkatnya pengenalan masyarakat terhadap keberadaan panti.
- e) Meningkatnya partisipasi masyarakat terhadap kesejahteraan panti.
- f) Meningkatnya rasa memiliki bagi alumni terhadap almamaternya.
- g) Meningkatnya peran serta klien terhadap kegiatan masyarakat dan persyarikatan.

- h) Meningkatnya kemandirian dan kepercayaan dari klien terhadap kemampuan yang dimiliki setelah terjun ke masyarakat.
- i) Meningkatnya sarana dan prasarana di panti.
- j) Adanya perubahan kebijakan dalam pengelolaan panti.
- k) Terhapusnya citra panti sebagai tempat pemeliharaan anak buangan dan terlantar.⁹

2. Anak Asuk LKSA Budi Utomo Muhammadiyah Metro

Anak asuh pada LKSA Budi Utomo Muhammadiyah Metro akan dibagi menjadi dua, yakni anak asuh yang masih aktif pada LKSA Budi Utomo Muhammadiyah Metro serta alumni LKSA Budi Utomo Muhammadiyah Metro.

a. Anak asuk LKSA Budi Utomo Muhammadiyah Metro

1) Syarat Anak Asuk

Anak asuh LKSA Budi Utomo berasal dari berbagai daerah di Wilayah Sumatra Lampung khususnya. Mereka adalah para penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS), yaitu yatim piatu, yatim, piatu dan terlantar yang berasal dari keluarga fakir miskin. Untuk menjadikan anak asuh LKSA Budi Utomo Muhammadiyah Metro mereka harus memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut :

- a) Calon anak asuh diusahakan dikirim oleh persyarikatan Muhammadiyah setempat (ranting, cabang, daerah).
- b) Surat Keterangan dari pemerintah setempat bahwa calon anak asuh benar-benar yatim piatu/yatim/piatu/terlantar/ dan dari keluarga yang tidak mampu.
- c) Usia calon anak asuh minimal 6–12 tahun (Sekolah Dasar) dan mampu mengurus dirinya sendiri.
- d) Kenal lahir atau Akte Kelahiran.
- e) Surat Keterangan Sehat dari instansi terkait.

⁹*Ibid*, h. 4

- f) Surat Keterangan Belajar seperti :rapordansurat pindah (jikasudah sekolah).
 - g) Pas photo ukuran 3 X 4 sebanyak 3 lembar.
 - h) Mengisi formulir yang telah disediakan.
 - i) Bersedia menaati tata tertib yang telah ada.
- 2) Data Anak Asuh

Secara keseluruhan, data jumlah anak asuh pada LKSA Budi Utomo Muhammadiyah Metro mengalami perubahan yang fluktuatif sesuai perkembangan situasi dan kondisi yang ada. Pada tahun 2017 ini, LKSA Budi Utomo Muhammadiyah Metro mengasuh 47 anak yang terbagi menjadi 16 anak pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar, 18 pada Sekolah Menengah Pertama dan 13 anak pada tingkat SMA/SMK. Jika dirinci kembali, maka terdapat 21 anak terlantar, 18 yatim, 7 piatu serta 1 yatim piatu. Untuk memudahkan, maka dibuat tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Anak Asuh Sesuai Jenjang Pendidikan

No.	Sekolah	Jumlah
1.	SD	16
2.	SMP	18
3.	SMA/SMK	13
Total		47

Tabel 4.3
Data Anak Asuh Sesuai Status

No.	Status Anak	Jumlah
1.	Yatim	18
2.	Piatu	7
3.	Terlantar	21
4.	Yatim Piatu	1
Total		47

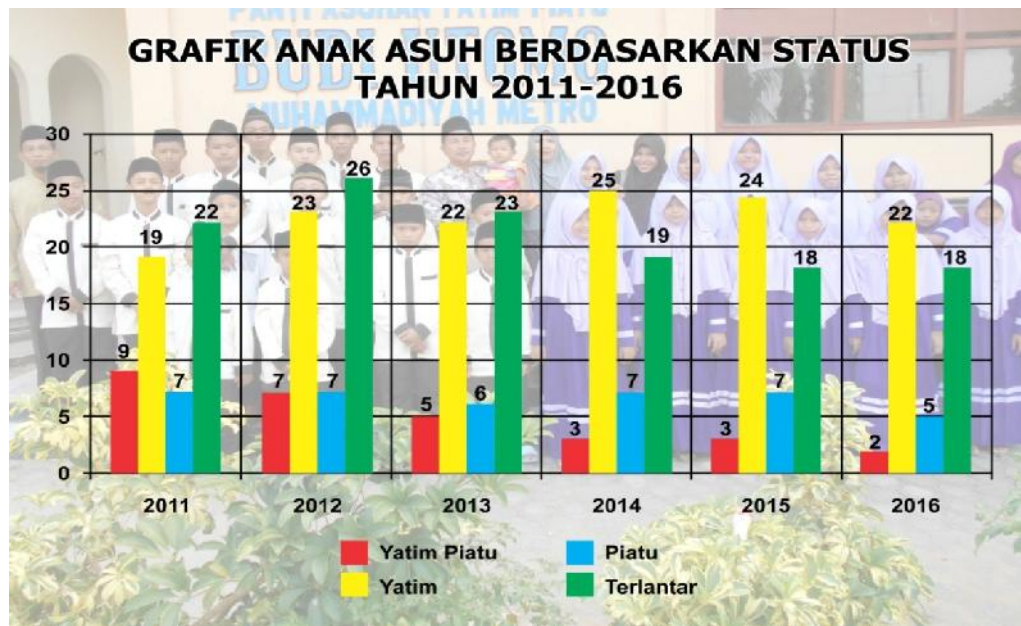
Tabel 4.4
DAFTAR ANAK ASUH LKSA BUDI UTOMO MUHAMMADIYAH METRO
TAHUN 2017¹⁰

No.	Nama	L/P	NIA	Status	Usia	Pendidikan	
1	Adam Sahril Indra	L	647	Terlantar	7	SDN 7 Metro Barat	II
2	Indah Septiyani	P	631	Yatim	7	SDN 7 Metro Barat	II
3	Rita Safitri	P	632	Yatim	10	SDN 7 Metro Barat	V
4	M Puji Hariyanto	L	635	Yatim	10	SDN 7 Metro Barat	IV
5	Yopi Besita	L	629	Piatu	7	SDN 7 Metro Barat	II
6	Ayu Meliya Sari	P	610	Terlantar	11	SDN 7 Metro Barat	III
7	Amroynur	L	639	Terlantar	10	SDN 7 Metro Barat	V
8	Ahmad Haikal S.	L	637	Terlantar	11	SDN 7 Metro Barat	V
9	Fatmawati	P	636	Yatim	11	SDN 7 Metro Barat	IV
10	Axxa Asneti	P	638	Piatu	10	SDN 7 Metro Barat	IV
11	Rifqi Abduraahman	L	621	Yatim	8	SDN 7 Metro Barat	VI
12	Dwi Dharmawan	L	604	Piatu	12	SDN 7 Metro Barat	VI
13	Maulana Yusuf	L	633	Terlantar	12	SDN 7 Metro Barat	VI
14	Nanang Saputra	L	614	Piatu	15	SDN 7 Metro Barat	VI
15	Siti Khodijah	P	641	Piatu	11	SDN 7 Metro Barat	VI
16	Yuda Prasetyo	L	615	Terlantar	13	SDN 7 Metro Barat	VI
17	Ridho Zulfahmi	L	607	Terlantar	13	SMP Muh. 1 Metro	VII
18	Reza Hermawan	L	627	Yatim	14	SMP Muh. 1 Metro	VII
19	Ahmad Tofik	L	640	Terlantar	14	SMP Muh. 1 Metro	VII
20	Siti Maksumah	P	642	Terlantar	13	SMP Muh. 1 Metro	VII
21	Selvi Rahayu	P	643	Terlantar	13	SMP Muh. 1 Metro	VII
22	Bahar Pratama	L	563	Yatim	14	SMP Muh. 1 Metro	VIII
23	Dewi Ratna Sari	P	613	Yatim	13	SMP Muh. 1 Metro	VIII
24	Nanda Rika Nirvana	P	588	Yatim	13	SMP Muh. 1 Metro	VIII
25	Majidah Turrohmah	P	623	Yatim	13	SMP Muh. 1 Metro	VIII
26	Safa Fauziah	P	624	Yatim	13	SMP Muh. 1 Metro	VIII

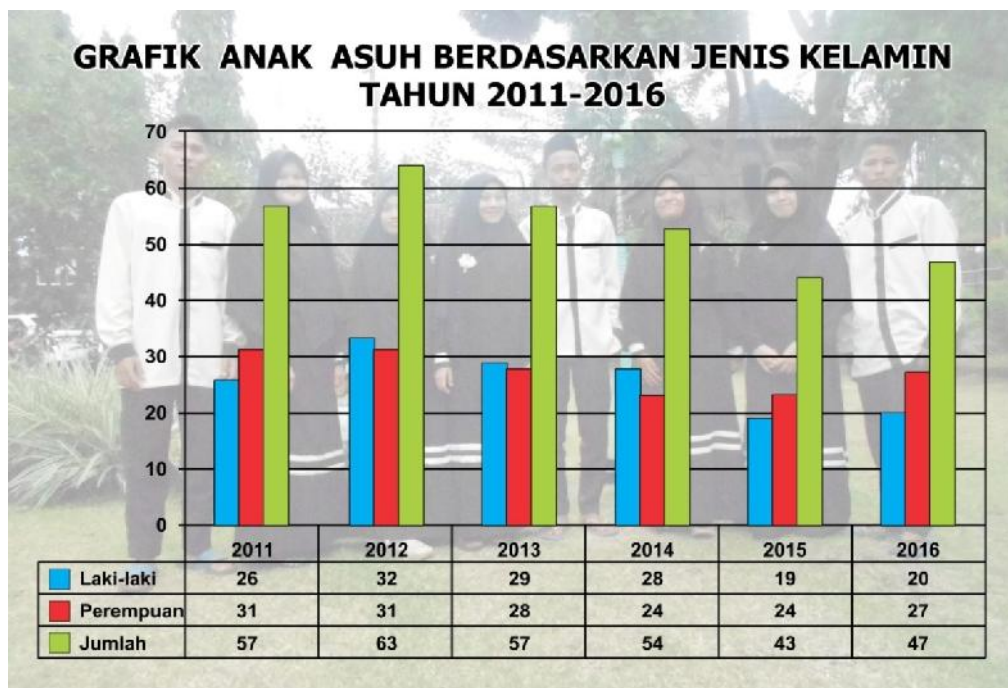
¹⁰Arsip LKSA Budi Utomo Muhammadiyah Metro

27	Andi Peratama	L	616	Terlantar	13	SMP Muh. 1 Metro	VIII
28	Edi Saputra	L	617	Terlantar	13	SMP Muh. 1 Metro	VIII
29	Yuliyanti	P	618	Yatim	14	SMP Muh. 1 Metro	VIII
30	Rini Maryani	P	619	Yatim	15	SMP Muh. 1 Metro	VIII
31	Santi listiyani	P	620	Terlantar	14	SMP Muh. 1 Metro	VIII
32	Riski Riska Sari	P	589	Yatim	15	SMP Muh. 1 Metro	VIII
33	Fitri Wulandari	P	577	Terlantar	14	SMP Muh. 1 Metro	IX
34	Rena Anggraini	P	597	Yatim P.	14	SMP Muh. 1 Metro	IX
35	Nata Eli Laia	L	547	Terlantar	16	SMK M. 2 Metro	X
36	Sutrisno	L	543	Yatim	19	SMK M 2 Metro	X
37	Vicky Aditya	L	561	Terlantar	16	SMK M2 Metro	X
38	Eka Wahyuni	P	605	Yatim	14	SMA M 2 Metro	X
39	Satiria Laia	P	548	Terlantar	18	SMA M1 Metro	XI
40	Putri Wulandari	P	582	Yatim	15	SMA M 1 Metro	XI
41	Mitha Olga Libieya	P	560	Yatim	15	SMA M1 Metro	XI
42	Siroki Laia	L	546	Terlantar	19	SMA M 1 Metro	XII
43	Gustina Marantika	P	609	Terlantar	15	SMKN 2 Metro	X
44	Zubaidah	P	592	Piatu	16	SMKN 2 Metro	X
45	Suci Rahmayani	P	594	Terlantar	16	SMKN 2 Metro	X
46	Marwati	P	598	Piatu	16	SMKN 2 Metro	X
47	Isnaini Alwiyah	P	567	Terlantar	16	SMKN 2 Metro	XI

Selain data di atas, terdapat pula data anak asuh LKSA Budi Utomo Muhammadiyah Metro sejak tahun 2011 hingga 2016 yang tertuang dalam grafik seperti di bawah ini:



Sumber: Arsip LKSA Budi Utomo Muhammadiyah Metro



Sumber: Arsip LKSA Budi Utomo Muhammadiyah Metro

b. Alumni LKSA Budi Utomo Muhammadiyah Metro

Alumni LKSA Budi Utomo Muhammadiyah Metro
 memang tidak seluruhnya berhasil, akan tetapi masih banyak yang
 berhasil dari pada yang tidak. Keberhasilan anak adalah keberhasilan dan
 kegembiraan panti. Tahun 2001

diupayakan ter bentuk Ikatan Keluarga Alumni Pantian Budi Utomo Muhammadiyah Metro (IKAPABUMM), dan pada hari Ahad tanggal 10 Syawal 1431 H/19 September 2010 diselenggarakan Reuni Alumni di LKSA Budi Utomo Muhammadiyah Metro untuk yang pertamakali, dan akan terus diprogramkan setiap tahunnya. Berikut ini adalah data alumni LKSA 2005 s.d. 2016¹¹

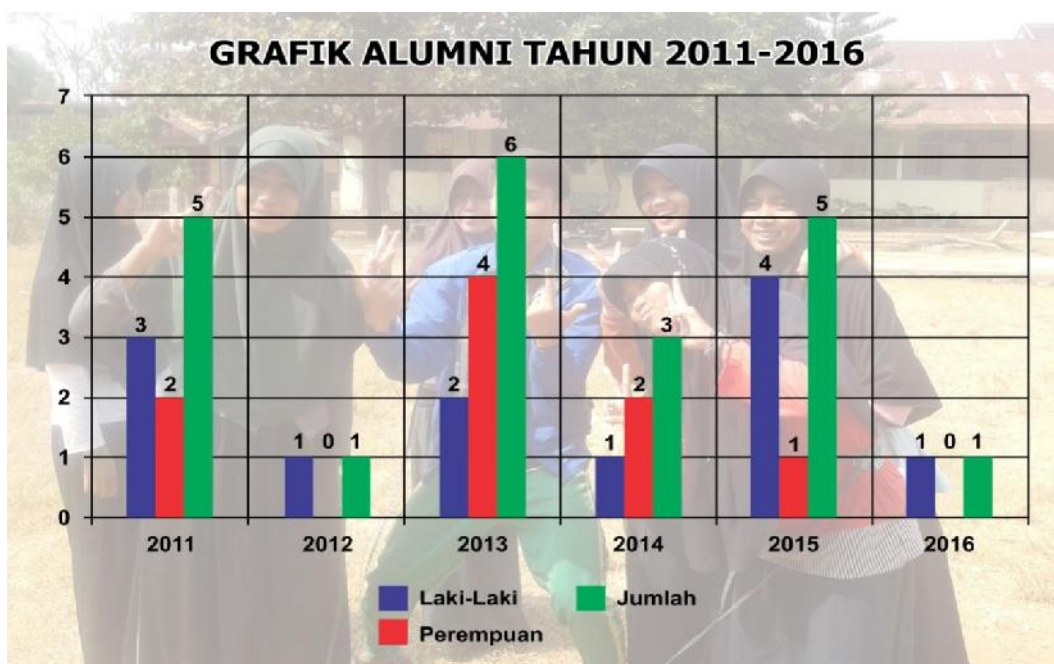
Tabel 4.5
Data Alumni Anak Asuh LKSA Budi Utomo Metro

TH.	NO.	NAMA	ASAL DAERAH	PEND. TERAKHIR	AKTIFITAS/ PEKERJAAN
2005	1.	Jumadi	L. Tengah	SMKM 2 Metro	Guru Honor SD
	2.	Ibnu Hasan	L. Tengah	SMKM 2 Metro	Karyawan perkebunan
	3.	Ina Maryana	L. Selatan	SMAM 1 Metro	Ibumahtangga
	4.	Latifah	L. Timur	SMAM 1 Metro	Ibumahtangga
	5.	Herni K.	T. Bawang	SMAM 1 Metro	Ibumahtangga
2006	1.	Sigit Wiguno	L. Tengah	SMKM 2 Metro	Karyawan vulkanisir
	2.	M. Latif	L. Tengah	SMKM 2 Metro	Karyawan Bengkel
	3.	Sutrisni	Pesawaran	SMAM 1 Metro	Ibumahtangga
	4.	Siti Fatimah	L. Tengah	SMAM 1 Metro	Kuliah di STAIN Metro
	5.	Sri Wahyuni	Palembang	SMAM 1 Metro	Guru TK
2007	1.	Siti Maryam	L. Timur	SMAM 1 Metro	Karyawan Toko
	2.	Erna Winarti	L. Barat	SMAM 1 Metro	Karyawan Garmen
	3.	Mega Putri	L. Barat	SMAM 1 Metro	Ibumahtangga
	4.	Sri Lestari	L. Timur	SMAM 1 Metro	Ibumahtangga
2008	1.	Ali Husin	L. Timur	SMKM 2 Metro	Karyawan Toko
	2.	M. Irvan	L. Tengah	SMKM 2 Metro	Karyawan Ekspedisi
	3.	Noni Haritsah	L. Tengah	SMAM 1 Metro	Kuliah di UM Metro
	4.	Deni Wahyu	L. Timur	SMAM 1 Metro	Karyawan
2009	1.	Azis Muslim	L. Selatan	SMAM 1 Metro	Kuliah di UM Metro
	2.	Rudi Setiawan	Metro	SMKM 2 Metro	Kuliah di STAIN Metro
	3.	Sugeng Santoso	L. Selatan	SMKM 2 Metro	Kuliah di UM Metro
	4.	Supriyadi	L. Tengah	SMKM 2 Metro	Karyawan Percetakan
	5.	Saerah Wati	L. Timur	SMAM 1 Metro	Guru TK
2010	1.	Meliani Laia	Nias	SMAM 1 Metro	Staf TU panti
	2.	Tumiati Utami	L. Tengah	SMAM 1 Metro	Kuliah di UM Metro
	3.	Sri Daryanti	L. Timur	SMAM 1 Metro	Kuliah di STAIN Metro
	4.	Riswanto	Metro	SMKM 2 Metro	Karyawan Bengkel
	5.	Ahmad Fariz A	Nias	SMKM 2 Metro	Karyawan PT. MSI
2011	1.	Adib Fauzi A.	Nias	SMAM 1 Metro	Karyawan Swasta
	2.	Ahmad Ahyar	L. Selatan	SMKN 2 Metro	Karyawan Swasta
	3.	Edo Galih W.	Metro	SMKN 2 Metro	Calon Karyawan Bank

¹¹ Arsip LKSA Budi Utomo Muhammadiyah Metro

	4.	Rustika Indah	Sum. Sel.	SMKN 2 Metro	Karyawan
	5.	Siti W. Fatonah	L. Tengah	SMKN 2 Metro	Karyawan
2012	1	Mulyadi	L. Tengah	SMKN 2 Metro	Karyawan
	2	Halimahtus S	L. Timur	SMAM 1 Metro	Wiraswasta
2013	1	Wulandari	L. Tengah	SMAM 1 Metro	STAIN Metro
	2	Rasunah P	B.Lampung	SMAM 1 Metro	Wiraswasta
	3	Rahmatullah	L. Tengah	SMKM 2 Metro	Wiraswasta
2014	1	Sri Daryanti	Pakuan R.	STAIN Metro	Wiraswasta
	2	Sugeng S.	Umbul B.	UM Metro	Karyawan
2015	1	Yuda Ari P.	Way Kanan	SMKM 2 Metro	Mahasiswa
	2	Sidiq P.	Gn. Madu	SMKM 2 Metro	Wiraswasta
	3	Alfian P.	Bekasi	SMKM 2 Metro	Wiraswasta
2016	1	Siroki Laia	Nias	SMAM 1 Metro	Wiraswasta

Sumber: Arsip LKSA Budi Utomo Muhammadiyah Metro



Sumber: Arsip LKSA Budi Utomo Muhammadiyah Metro

3. Strategi Pengasuhan LKSA Budi Utomo Muhammadiyah Metro

a. Sistem Pendidikan

1) Di dalam LKSA

Pendidikan di dalam LKSA dilaksanakan secara *continue* (berlanjut) dengan sistem semi pondok pesantren. Anak asuh diklasifikasikan

sesuai dengan kemampuannya dalam baca tulis Al-Qur`an menjadi beberapa tingkat, yaitu Tingkat : Dasar I, Dasar II, Dasar III, SLTP dan SLTA.

2) Di luar LKSA

Anak asuh dimasukkan pada pendidikan formal yang ada sesuai dengan bakat dan minat anak. Di samping pendidikan formal dan nonformal, juga diberikan keterampilan kerja (*Vocational Training*) antara lain; menjahit, pertanian, perikanan, peternakan serta pendidikan wira usaha. Bagi anak yang telah menyelesaikan pendidikan SLTA diusahakan agar bisa memasuki dunia usaha/kerja pada instansi swasta dan pemerintah. Bagi anak yang berpretasi diusahakan dapat mengikuti pendidikan tinggi di akademi/perguruan tinggi.

b. Sistem Pembinaan/Pengasuhan.

1) Sistem *Cottage*.

Anak asuh dibagi dua kelompok, 1 kelompok putra dan 1 kelompok putri. 1 kelompok tinggal dalam satu asrama dan dibina oleh pengasuh (suami istri) sebagai orang tua mereka.

2) Sistem *Foster Carre*¹².

Beberapa anak asuh dititipkan pada keluarga yang mampu dan berminat menyantuni (di luar panti) dengan keseluruhan biaya hidup ditanggung oleh keluarga yang bersangkutan.

3) *Foster Parents*.

Beberapa keluarga tidak mampu mempunyai tanggungan anak yatim piatu, di usahakan memperoleh bantuan biaya pendidikan dan material dari panti asuhan.

c. Pembinaan Mental Spiritual

Untuk menunjang keberhasilan pendidikan dan tercapainya maksud dan tujuan dilakukan beberapa pembinaan:

¹²Merupakan suatu pelayanan kesejahteraan anak yang menyediakan pengasuhan melalui keluarga pengganti yang direncanakan untuk periode tertentu atau jangka panjang dimana orang tuanya tidak mampu mengasuhnya atau tidak dapat menjamin tumbuh kembang anaknya secara wajar, baik fisik, mental, spiritual maupun sosialnya. Keluarga pengganti dimaksud adalah keluarga yang tidak memiliki keterkaitan darah dengan anak atau lembaga yang melakukan pengasuhan terhadap anak

- 1) Pembinaan spiritual
 - a) Pendidikan semi pondok pesantren dilakukan setiap ba'da subuh, maghrib s.d. 'isya .
 - b) Pengajian umum/diskusi/temu wicara satu bulan sekali.
 - c) Keorganisasian/kaderisasi (IPM).
- 2) Pembinaan mental
 - a) Pendidikan olahraga; senam, sepak bola, futsal, bela diri (tapak suci), badminton.
 - b) Pendidikan seni; Seni baca tulis Al-qur'an, seni pidato/ceramah, dekorasi taman dan tanaman hias dan kerajinan tangan lainnya.
 - c) Kepramukaan/HW

B. Pelaksanaan Pengasuhan Anak pada LKSA Budi Utomo Metro

1. Bentuk Pengasuhan pada LKSA Budi Utomo Muhammadiyah Metro.

Pada umumnya manajemen pengasuhan anak perspektif Islam merupakan salah satu cara membentuk mental manusia agar memiliki pribadi yang bermoral, berakhlak yang baik, dan berասusila. Internalisasi nilai-nilai agama yang membentuk keimanan, kejujuran, hormat, sopan, perbuatan, dan akhlak, merupakan cara yang baik dalam membina sikap mental anak dan kepribadian remaja khususnya serta manusia pada umumnya, yang mana semua ini harus berlandaskan dengan nilai-nilai agama khususnya agama islam yang sesuai dengan tuntunan Al-qur'an dan Assunnah, dan diharapkan dari cara-cara ini anak anak akan terhindar dari hal-hal yang dapat menghambat perkembangan mentalnya dan melakukan tindakan-tindakan negatif yang dapat mempengaruhi masa depannya baik dalam bermasyarakat maupun kehidupan pribadinya.

Upaya penerapan kegiatan religius yang di lakukan peneliti berupa observasi dan wawancara, penulis dapat mengetahui bagaimana proses pengasuhan anak perspektif Islam di LKSA Budi Utomo Muhammadiyah Metro. Proses pengasuhan anak perspektif islam tidak hanya diberikan ketika jam pelajaran disekolah saja, akan tetapi diluar setelah selesai pembelajaran anak-anak mendapatkan pendidikan untuk menambah

pengetahuan mereka tentang agama seperti di LKSA ini yang memiliki program pembelajaran semi pondok pesantren. LKSA ini mewajibkan seluruh anak-anaknya untuk sholat malam (*qiyamullail*) setiap hari dan berpuasa sunnah pada hari yang telah ditentukan serta mengikuti kegiatan belajar mengajar pada semi pondok pesantren setiap ba'da magrib dan ba'da shubuh.

Yang melatar belakangi manajemen pengasuhan anak perspektif islam adalah dari pengasuh dan para guru/ustadz yang mana memberikan masukan agar diadakan pengasuhan anak perspektif Islam sebelum pembelajaran semi pondok pesantren berlangsung seperti memberikan keteladanan, pembiasaan, wejangan, tausiah dan motivasi agar kedepannya anak-anak menjadi manusia muslim yang cerdas, intelektual berguna bagi persyarikatan bangsa dan negara.¹³

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa sebelum terjadinya kegiatan tersebut seluruh guru dan ustad melakukan musyawarah dan mengambil kesepakatan bersama. Dari hasil kesepakatan itu barulah memulai kegiatan pembelajaran agama dan semua itu menjadi kegiatan yang berkesinambungan seiring dengan aktifitas mereka di pendidikan formal (sekolah). Proses penanaman nilai-nilai islam ini sangat penting dilakukan untuk memberikan contoh bagaimana beretika yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang telah peneliti wawancarai guru/ustad mata pelajaran tahfidzul Qur'an :

“Pengasuhan anak perspektif Islam yang didasari dengan sikap religi yang dapat di lakukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti meningkatkan ibadah-ibadah sunnah, yang mana anak-anak asuh tersebut kalau sehari-hari yang dilakukan disekolah hanya sholat sunnah dhuha saja yang dikerjakan, maka setelah mereka kembali mereka dapat meningkatkan ibadah-ibadah sunnah yang lain seperti dibiasakan sholat malam (*qiyamullail*), dan bukan hanya itu, untuk meningkatkan anatr hubungan sosial anak-anak dibiasakan

¹³Wawancara dari tanggal 20 Januari 2017

berinfaq setiap harinya. Dan semoga hal tersebut dapat dilakukan dengan terus menerus oleh anak-anak kita”.¹⁴

Diantara pengasuhan anak perspektif Islam yang dilaksanakan di LKSA Budi Utomo Muhammadiyah Metro adalah :

- a. Sholat malam yang dilakukan baik berjamaah maupun individu setiap harinya.
- b. Kegiatan pembelajaran semi pondok pesantren
- c. Mengaji setiap hari dimasjid setelah sholat magrib dan sholat shubuh sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung.
- d. Puasa sunnah pada hari yang disepakati.
- e. Mengikuti peringatan milad muhammadiyah.
- f. Safari Ramadhan yang dilakukan setiap tahunnya.

Dengan adanya program ini diharapkan ustadz/guru mampu memberikan pengasuhan anak perspektif islam yang dapat membentuk karakter religius anak asuh untuk memperdalam tentang nilai-nilai agama islam dalam mengenal dunia global. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Kepala LKSA yang peneliti mewawancarai di ruangan tamu kantor panti:

“Manajemen pengasuhan anak perspektif Islam di yayasan LKSA Budi Utomo dilakukan dengan berbagai cara diantaranya sebelum memulai belajar ketika pagi dilakukan sholat malam kemudian sholat shubuh berjamaah serta mengaji bersama selama 10-15 menit, menasehati, seperti mengajarkan masalah berpakaian busana muslim yang sesuai dengan ketentuan syariat, juga agar mereka mengetahui dan memahami bahwa pengasuhan anak perspektif islam dalam kehidupan ini sangatlah penting untuk membentuk suatu kepribadian pada anak asuh”.¹⁵

Dari penjelasan di atas, peneliti mengetahui beberapa manajemen pengasuhan anak perspektif Islam yang dilakukan di LKSA Budi Utomo dalam program keagamaan. Dengan tujuan dari pendidikan diatas adalah untuk membentuk pribadi muslim yang cerdas dan berkualitas baik jasmani dan rohani. Dengan demikian konsep pendidikan mempunyai peran penting dalam membentuk peserta didik yang berkarakter, berkualitas, tidak hanya berkualitas dalam segi skill, kognitif, afektif saja akan tetapi juga dari segi

¹⁴*Ibid*

¹⁵Wawancara tanggal 20 Januari 2017

aspek spiritual. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam membentuk dan mengembangkan kepribadian seorang anak berdasarkan potensi dan bakatnya. Melalui pendidikan anak dapat menjadi pribadi yang sholeh, pribadi yang berkualitas secara utuh yang tidak hanya baik dari segi skill kognitif dan afektif saja tapi juga segi spiritualnya.

Berdasarkan dari hasil penelitian ditemukan bahwa bentuk nilai agama yang disampaikan dalam manajemen pengasuhan anak perspektif islam adalah dilakukannya pada saat proses pembelajaran berlangsung baik ustadz mata pelajaran agama didalam LKSA maupun guru mata pelajaran yang bersifat umum di luar panti dengan cara mengkaitkan mata pelajaran tersebut dengan konsep islam. Akan tetapi peneliti akan membahas tentang internalisasi nilai-nilai agama yang menjadi ciri khas LKSA Budi Utomo Muhammadiyah Metro adalah sholat sunnah qiyamullail yang dilakukan secara rutin setiap harinya, pembelajaran semi pondok pesantren, puasa-puasa sunnah, mengikuti peringatan milad Muhammadiyah, kegiatan safari ramadhan yang menambah khazanah keislaman. Dan ini merupakan kegiatan keagamaan yang ada dalam program pembelajaran semi pondok pesantren di LKSA Budi Utomo Muhammadiyah Metro :

Pelaksanaan dan proses kegiatan pengasuhan anak perspektif Islam tidak hanya bersifat pada jam luar pelajaran saja tapi disaat kegiatan belajar mengajar berlangsung juga dilaksanakan pengasuhan anak perspektif Islam. Sebagaimana dinyatakan oleh bapak kepala panti :

“Manajemen pengasuhan anak perspektif Islam dilakukan dalam proses kegiatan belajar mengajar di masing-masing tingkatan, bukan hanya guru/ustad mata kuliah saja yang tertera dalam kurikulum akan tetapi ustadz/ustadzah juga mengajar diluar jam mata pelajaran agama juga harus mengkaitkan antara pelajaran tersebut dengan konsep islam”.¹⁶

Hal ini senada juga diungkapkan oleh bidang pendidikan yang peneliti wawancarai di di perpustakaan :

¹⁶Wawancara tanggal 1 Juni 2017

“Manajemen pengasuhan anak perspektif islam yang ada di LKSA ini dilakukan menggunakan metode berupa keteladanan, dan pembiasaan seperti cerita pada waktu zaman rasullah dan khulafaurrashidin serta hal-hal yang selalu dikaitkan dengan bagaimana akhlak para nabi dan sahabatnya”.¹⁷ W.01/7/20-01-2017

Penjelasan diatas menegaskan bahwa manajemen pengasuhan anak perspektif islam di LKSA Budi Utomo Muhammadiyah Metro dilakukan dalam semua aspek kegiatan belajar mengajar walau tidak semua ustadz/ustadzah mengajarkan mata pelajaran yang mengkaitkan dengan nilai atau konsep islam akan tetapi mereka memberikan contoh dengan dikaitkan cerita-cerita Islami, keteladanan yang bisa dicontohkan oleh para siswa saat mereka berada didalam kelas atau di luar kelas.

Hal ini juga berusaha diwujudkan oleh LKSA Budi Utomo Muhammadiyah Metro sebagai lembaga pendidikan non formal dibawah naungan persyarikatan muhammadiyah yang ingin memajukan mutu pendidikan anak bangsa yang berkualitas baik dari segi kognitif, afektif dan spiritual. Oleh karena itu pihak sekolah juga sering menegaskan di setiap kegiatan di sekolah harus didasari oleh sikap keimanan dan berwawasan yang luas, dan bagi peserta didik tidak hanya pintar didalam ilmu mata pelajaran umum akan tetapi juga unggul dalam ilmu *dien* (agama).

Untuk memperdalam bacaan Al-Qur'an dan menguatkan hafalan para anak-anak asuh juga dibimbing untuk selalu *muraja'ah*(diulang-ulang) dan para ustadz/ustadzah membiasakan anak-anak untuk berdo'a dan membaca Al-Qur'an sekitar 10-15 menit sebelum memulai jam pelajaran hal ini bertujuan untuk memberikan kesan yang baik kepada para anak-anak asuh.

Dari manajemen pengasuhan anak perspektif islam dalam membaca Al-Qur'an yang di lakukan di LKSA Budi Utomo Muhammadiyah Metro tidak terlepas dari kemahiran ustadz/ustadzah pengajarnya, karena ustadz /ustadzah yang mengajarkan membaca al-qur'an ini bukan hanya bisa tetapi harus memiliki kompeten dan mengerti serta tahu bagaimana cara yang baik dan benar dalam membaca al-qur'an. Serta memberikan kemudahan untuk

¹⁷Wawancara tanggal 20 Januari 2017

peserta didik dalam mendalami dan memahami tentang bacaan Al-Qur'an dan doa-doa.

Manajemen pengasuhan anak perspektif islam di LKSA Budi Utomo Muhammadiyah Metro tidak hanya dalam proses pembelajaran Al-Qur'an saja, akan tetapi dalam kehidupan sehari-hari dalam prakteknya anak harus dibiasakan meniru dan mencontoh akhlak yang diajarkan didalam alqur'an.

Dari paparan diatas dijelaskan bahwa di LKSA Budi Utomo Muhammadiyah Metro ini terjadi proses internalisasi nilai-nilai agama yang sangat baik untuk ditanamkan pada mereka diusia remaja, karena masa remaja adalah masa yang sangat rentan dan labil terhadap pengaruh lingkungan juga agar mereka bisa mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu di LKSA Budi Utomo Muhammadiyah Metro melalui manajemen ini dilakukan dengan cara pengasuhan anak perspektif Islam kepada para anak-anak asuh dengan tujuan agar menjadi manusia yang berakhlak baik dan bertaqwa kepada Allah SWT serta menjadikan manusia yang mulia sesuai dengan ajaran agama islam dan memiliki wawasan global.

Dari data observasi langsung ini peneliti mengetahui bahwa proses internalisasi tidak hanya dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an saja akan tetapi di LKSA Budi Utomo juga diajarkan bagaimana melakukan pembiasaan-pembiasaan yang baik seperti melaksanakan sholat malam (sholat tahajud), sholat sunnah, yang dilakukan setiap hari menjelang sholat shubuh. Hal ini seperti diungkapkan oleh Pengasuh LKSA Budi Utomo yang peneliti wawancarai di masjid :

“Kami melakukan pengasuhan anak perspektif Islam kepada para anak-anak asuh dari berbagai macam kegiatan yang biasanya dilakukan oleh semua ustadz sebelum memulai belajar mengajar. Selain membaca bacaan do'a-do'a dan al-qur'an yang dilakukan setiap hari ada juga kegiatan yang dilakukan setiap hari yaitu sholat berjama'ah, sholat jum'at, dan sholat sunnah, hal ini dilakukan agar mereka terbiasa untuk sholat berjama'ah dan mengamalkan sholat-sholat sunnah”.¹⁸

¹⁸Wawancara tanggal 23 Januari 2017

Dari penjelasan diatas selain membaca dan menghafal bacaan do'a-do'a dan Al-Qur'an yang dilakukan setiap hari ada juga manajemen dalam program agama yaitu sholat tahajud yang dilakukan setiap hari dan ini memberikan dampak positif serta menjadikan mereka berkepribadian yang baik.

Dari data observasi dan interview peneliti selama Di LKSA Budi Utomo Muhammadiyah Metro ini juga ditanamkan rasa saling menghormati, rasa memiliki, rasa sabar, rasa sosial yang dan kejujuran, serta sopan santun, tolong menolong, tenggang rasa harus menjunjung tinggi sopan santun, tenggang rasa dan saling tolong menolong, sebagai wujud dari manajemen pengasuhan anak perspektif islam agar mereka terbiasa dengan hal-hal baik seperti saling membantu dan selalu menghormati sesama ustadz- ustadzah dan teman mengajarkan cara bergaul yang baik antara anak asuh yang satu dengan anak asuh yang lain atau antara anak-anak asuh dengan ustadz-ustadzah, dan dalam bergaul anak-anak asuh dibiasakan untuk selalu melakukan salam, tegur sapa dan senyum untuk menghormati semua warga LKSA Budi Utomo Muhammadiyah Metro.

Adapun kegiatan ini semua membutuhkan pembiasaan dan keteladanan agar berjalan dengan baik, baik dari kepala LKSA, pengasuh, ustadz-ustadzah serta lingkungan LKSA Budi Utomo Muhammadiyah Metro. Maka dari itu anak yang baru masuk membutuhkan binaan terlebih dahulu, karena dengan pembinaan ini mempunyai peran penting dalam memberikan pengasuhan anak perspektif islam yang diserap oleh para anak-anak asuh sehingga mempunyai rasa ukhuwah yang kuat dan rasa saling tenggang rasa serta memiliki rasa kekeluargaan yang tinggi mudah dipahami dan diamankan dalam kehidupan sehari-hari

Dari hasil wawancara di LKSA Budi Utomo Muhammadiyah Metro menunjukkan bahwa mereka mendukung dan menyambut pembinaan pengasuhan anak perspektif islam yang di lakukan di LKSA Budi Utomo Muhammadiyah Metro ini dengan baik, karena ini bertujuan membentuk kepribadian yang unggul berdasarkan nilai-nilai agama dan berwawasan intelektual.

Dalam hal ini para guru/ustadz mempunyai harapan yang mulia sebagai pendidik agar mereka bisa menjadi manusia yang sempurna dalam artian mempunyai akhlak yang baik bagi dirinya serta orang lain dan dapat mengamalkan dari apa yang telah di terima anak-anak asuh selama di LKSA. Serta paparan oleh bagian bidang pendidikan yang peneliti wawancarai disela kesibukannya di kantor :

“Harapan kami sebagai pengasuh ingin para anak-anak asuh nantinya setelah selesai dari masa asuhnya ini bisa mengamalkan nya pada masyarakat tidak hanya mereka berkelakuan baik di LKSA dan juga bisa mengamalkannya di masyarakat setelah mereka selesai, dengan adanya proses ini pasti para anak-anak asuh bisa mengetahui mana yang baik menurut agama dan mana yang tidak baik. Dan semua ini bertujuan agar kehidupan mereka kelak memiliki kepribadian yang baik dalam bersosialisasi dengan masyarakat nantinya serta memiliki ilmu pengetahuan yang global dan berdasarkan agama”.¹⁹

Dari paparan diatas jelas dikatakan bahwa pola pengasuhan anak perspektif Islam di LKSA Budi Utomo dilakukan dalam segala aspek dan dilakukan untuk meningkatkan karakter religius mereka untuk menjadikan generasi yang berakhlak mulia sesuai dengan tuntutan agama akan tetapi juga memerlukan figur yang teladan oleh semua ustadz-ustadzah untuk memberikan dorongan dan motivasi kepada mereka untuk bisa membiasakan melakukan pengasuhan anak perspektif Islam yang ada di lingkungan LKSA ini.

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa pola pengasuhan anak perspektif Islam telah dilaksanakan dengan baik, 80 % dari anak-anak asuh telah memiliki peningkatan agama yang didapatkan dari LKSA, yang mana terlihat dari sikap anak-anak asuh yang menyapa ustadz-ustadzahnya yang setiap lewat di depan anak-anak asuh tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, bahwa polapengasuhan anak perspektif Islam di LKSA Budi Utomo Muhammadiyah Metro pada dasarnya dilakukan secara intensif dan terus menerus. Hal ini bertujuan

¹⁹Wawancara tanggal 23 Januari 2017/2017

untuk selalu menjaga nilai-nilai agama yang terkandung dalam ajaran agama Islam terutama untuk para anak-anak asuh dan warga LKSA lainnya. Program ini sangat penting untuk selalu menanamkan kepada diri siswa, mengingat bahwa kondisi zaman selalu berubah dari waktu ke waktu yang mana ini bisa merubah sikap dan perilaku siswa dalam kesehariannya. Perubahan ini dikhawatirkan mengganggu intensitas keimanan seorang siswa khususnya bagi siswa yang beragama muslim.

Pengamalan pola pengasuhan anak perspektif islam dimaksudkan untuk menyempurnakan pribadi untuk memiliki akhlak mulia, menjunjung tinggi nilai ketaqwaan serta memiliki sikap dan perilaku yang baik untuk memwujudkan kepribadian yang tenang. Jika terjadi keadaan sakit pada anak asuh, maka anak tersebut akan dibawa ke rumah sakit Muhammadiyah Kota Metro. Hal ini karena Rumah Sakit Muhammadiyah Metro menjalin kerja sama dengan LKSA Budi Utomo. Ini menandakan keseriusan pihak LKSA memperhatikan kondisi baik, baik pada tahap pemeriksaan kesehatan, hingga pengobatan dan penyembuhan jika anak mengalami sakit.

Dari penjelasan diatas bahwa nilai ketenangan perlu diajarkan kepada para anak-anak asuh, untuk meningkatkan kepribadian muslim sebagai individu pembentukan harus diarahkan pada pembangunan dan peningkatan emosi dan sifat yang ada dalam diri nya dari faktor bawaan serta faktor lingkungan yang berpedoman kepada nilai-nilai agama.

Faktor dasar dikembangkan dan ditingkatkan kemampuannya melalui bimbingan dan pembiasaan berfikir, bersikap dan bertingkah laku menurut norma-norma islam. Sedangkan faktor belajar dilakukan dengan cara mempengaruhi individu dengan menggunakan usaha sejalan dengan norma-norma Islam seperti contoh, teladan dan lingkungan yang serasi.

Beberapa cara ustadz-ustadzah dalam meningkatkan karakter anak-anak asuh di LKSA Budi Utomo Muhammadiyah Metro:

a. Keteladanan

Pendidikan dengan keteladanan berarti pendidikan dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir dan sebagainya banyak ahli pendidikan yang berpendapat bahwa pendidikan dengan keteladanan merupakan metode yang paling berhasil. Hal itu karena dalam belajar, orang pada

umumnya lebih mudah memahami secara kongkrit dari pada yang abstrak. Oleh karena itu dalam manajemen pengasuhan anak perspektif Islam di LKSA Budi Utomo Muhammadiyah Metro ini juga memberi contoh keteladanan yang baik kepada para siswa, seperti bagaimana berbicara dengan kata yang baik, cara bergaul, cara bertingkah laku, cara berpakaian dan lain sebagainya.

Apa yang dilakukan oleh pengurus LKSA Budi Utomo Muhammadiyah Metro, khususnya para pengajar dalam memberikan dan menanamkan nilai keteladanan sudah sangat sesuai dengan firman Allah pada Q.S. Al-Ahzab (33):21 sebagai berikut:

ثَبِيرًا لِلَّهِ وَذَكَرَ الْآخِرَ وَالْيَوْمَ اللَّهُ يَرْجُو أَكْثَرًا مِّنْ حَسَنَةِ الَّذِينَ سَاءَ مَا كَانُوا يَكْفُرُونَ



Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.²⁰

Sebagaimana kita ketahui, bahwa ulama atau dalam hal ini bisa kita artikan sebagai ustadz-ustadzah di lingkungan LKSA Budi Utomo Muhammadiyah Metro tentu memahami ajaran agama dengan baik dan hal tersebutlah yang mereka contohkan pada anak asuh dengan memberikan keteladanan dengan apa yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw.

b. Pembiasaan

Proses ini merupakan penanaman kebiasaan. Artinya kebiasaan adalah cara-cara bertindak yang (*persistent uniform*) (otomatis) yang hamper tidak disadari oleh pelakunya. Seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan, segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia muda sulit untuk dirubah dan tetap berlangsung sampai hari tua. Oleh karena itu dengan adanya pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus maka diharapkan bahwa manajemen pengasuhan anak perspektif Islam ini akan melekat kepada diri anak-anak asuh bukan hanya ketika berada dilingkungan panti asuhan saja akan tetapi sampai

²⁰Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Tehazed, 2010), h. 595

mereka lulus dan kembali kepada masyarakat serta pembiasaan yang telah diterima terus melekat dalam diri para anak-anak asuh.

c. Nasehat

Arti nasehat adalah penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindari orang yang dinasehati dari bahaya serta menunjukkan kejalan yang benar dan memberikan manfaat serta kebahagiaan untuknya. Memberi nasehat merupakan metode yang penting dalam pendidikan islam. Metode ini pendidik dapat menanamkan pengaruh baik kedalam jiwa seseorang. Dengan nasehat-nasehat yang baik, diharapkan anak asuh dapat mengambil manfaat dan hikmah dari nasehat-nasehat tersebut.

Konsep nesehat yang diterapkan pada LKSA Budi Utomo Muhammadiyah Metro tentu dengan merujuk pada Q.S. Al-‘Ashr sebagai berikut:

قَوِّتُوا صَوًّا صَالِحًا وَعَمَلُوا أَمْنًا الَّذِينَ إِلَّا خُسْرٌ لِّفِي الْإِنْسَانِ إِنَّ وَالْعَصْرِ
بِالصَّبْرِ وَتَوَّاصُوا بِالْحَدِّ

*Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.*²¹

Setiap manusia niscaya memberikan manfaat bagi sesamanya. Mereka saling berpesan antar sesama agar berpegang pada kebenaran yang tak diragukan lagi.²² Saling menasehati dengan kesabaran adalah dengan saling menasehati untuk taat kepada Allah swt, sabar untuk tidak bermaksiat, ridha dengan ketentuan dan takdir Allah dalam berbagai musibah dan cobaan.²³ Mengajak orang lain berada di jalan kebenaran bukan sekedar tugas para kiai, ulama, ustadz, ataupun lembaga-lembaga

²¹ *Ibid*, h. 913

²² Muhammad Chirzin, *Tafsir Al-Fatihah dan Juz ‘Amma* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015), h. 43

²³ Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Jilid 15* (Jakarta: Gema Insani, 2014), h. 664

dakwah. Ini adalah kewajiban setiap individu²⁴ meski tidaklah cukup kalau hanya berpesan tentang nilai-nilai kebenaran.²⁵

Maka, apa yang dilakukan para pengurus LKSA Budi Utomo Muhammadiyah Metro telah sejalan dengan nafas Islam menginginkan saling mengingatkan dan menasehati sebagai salah satu cara untuk mengamalkan ibadah maupun muamalah.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pengasuhan Anak Pada LKSA Budi Utomo Muhammadiyah Metro

Suatu kegiatan yang dijalankan pasti menemui kendala-kendala dalam melakukan aktifitasnya tersebut, begitu juga dalam berbagai kegiatan yang dilakukan di panti asuhan budi utomo tidak semuanya berjalan lancar dan juga menuai kendala baik yang datang dari anak-anak asuh sendiri ataupun dari para pengasuh dan ustadz.

Dari observasi dan wawancara peneliti terhadap para pengasuh,ustadz-ustadzah bahwa ada beberapa faktor baik yang mendukung dan menghambat proses kegiatan internalisasi nilai-nilai agama yang dilakukan oleh para anak-anak asuh baik itu faktor dari dalam ataupun faktor dari luar. Dari hasil wawancara selaku pengasuh asrama putri, beliau mengutarakan:

“Adapun faktor pendukung dari manajemen pengasuhan anak perspektif islam adalah dari seluruh pengasuh terkhusus para dewan Asatid, dan keterlibatan semua orang untuk mensukseskan tentang aturan-aturan yang telah ada”.²⁶

Dan penuturan dari Kepala LKSA yang peneliti wawancarai di kantornya: “Faktor yang mendukung dalam proses pengasuhan anak perspektif islam LKSA ini adalah dari seluruh peran dewan pengasuh dan ustadz-ustadzah dalam membimbing dan selalu memberikan dorongan untuk bisa menjadikan para anak-anak asuh mempunyai akhlak yang baik dalam

²⁴ Aam Amiruddin, *Tafsir Al-Qur'an Kontemporer* (Bandung: Shofie Media, 2007), h. 162

²⁵ HAMKA, *Tafsir Al-Azhar, Juz 'Amma* (Jakarta: Gema Insani, 2015), h. 286

²⁶ Wawancara dengan Muzakir, Kepala Panti, tanggal 02 Februari 2017

kesehariaannya, yang mana ini akan menunjang kehidupannya mereka dalam bermasyarakat kelak”.²⁷

Masih dalam penuturan bapak Kepala LKSA yang peneliti wawancarai di kantornya: “Dalam proses pengasuhan anak perspektif islam kepada anak-anak asuh tidak semua berjalan dengan baik sesuai dengan harapan para pengasuh dan ustadz-ustadzah, karena ada beberapa faktor yang menghambat baik dari para anak-anak asuh itu sendiri ataupun dari para pengajar. Faktor yang menghambat yang utama adalah dari diri anak-anak asuh itu sendiri yang kadang kurang memperhatikan bagaimana bergaul dengan orang yang lebih tua darinya, serta kurang memahami tata tertib yang ada dipanti asuhan, dan mereka juga kurang memahami pentingnya kegiatan yang dilaksanakan ini untuk menjadikan mereka berkelakuan yang baik menghormati orang yang lebih tua darinya dalam membina anak-anak asuh untuk selalu bertindak dan berperilaku baik bukan hanya tanggung jawab pengasuh asrama saja tapi merupakan tanggung jawab bersama”.²⁸

Adapun faktor dari luar yang terkait mendukung terhadap proses pengasuhan adalah dari lembaga yaitu karena anak-anak asuh yang masuk rata-rata mereka dari segi pendidikan mampu semua, semua yang ada di lingkungan sekolah wajib mengikutinya dalam proses penanaman nilai-nilai agama tersebut, serta memudahkan para anak asuh dengan adanya kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan ajaran agama islam untuk membentuk kepribadian mereka.²⁹

Dari paparan diatas ditegaskan bahwa manajemen pengasuhan anak perspektif Islam di LKSA Budi Utomo mempunyai beberapa faktor pendukung dan penghambat, akan tetapi semua itu para pengasuh dan ustadz-ustadzah selalu berusaha memperbaiki proses belajar dan binaan nilai-nilai agama agar berjalan dengan baik. Walau faktor-faktor yang lain juga banyak mempengaruhi seperti fasilitas panti asuhan yang semakin meningkat, media informasi dan teknologi yang semakin berkembang, dan psikologi para anak-anak asuh yang berbeda-beda dalam menerima suatu

²⁷ *Ibid*

²⁸ *Ibid*

²⁹ *Ibid*

manajemen pengasuhan anak perspektif hukum Islam di LKSA Budi Utomo Muhammadiyah Metro.

a. Faktor pendukung

Dari hasil wawancara dengan para pengurus di LKSA Budi Utomo Muhammadiyah Metro bahwa manajemen pengasuhan anak perspektif islam untuk meningkatkan karakter religius anak terdapat faktor-faktor yang mendukung baik dari dalam ataupun dari luar.

1) Faktor dari dalam

Secara psikologis faktor dalam diri anak dapat mendukung terhadap proses pelaksanaan internalisasi, karena ketika dalam jiwanya merasa senang untuk melakukan suatu kegiatan maka dengan mudah pembiasaan terus menerus yang disertai dengan keteladanan agar kegiatan yang kegiatan itu masuk kedalam jiwa anak. Maka dari itu diperlukan dilakukan tidak sia-sia begitu saja dan semua kegiatan yang dilakukan.

2) Faktor dari luar

Banyak faktor pendukung yang mempengaruhi manajemen pengasuhan anak perspektif Islam untuk meningkatkan karakter siswa dari luar diri para siswa yaitu :

- a) Keluarga: latar belakang keluarga para anak-anak asuh sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadiannya, bahwa orang tua yang membiasakan memberikan manajemen pengasuhan anak perspektif islam sejak kecil sangat membantu para anak-anak asuh menerima semua kegiatan pembinaan untuk meningkatkan karakternya di lingkungan sekolah.
- b) Pengasuh dan ustadz-ustadzah: Dalam proses belajar guru/ustadz tidak hanya mendidik mata pelajaran yang diajarkan saja akan tetapi juga mendidik moral anak-anak asuh yang di didiknya, maka dari itu di LKSA Budi Utomo Muhammadiyah Metro selalu memberikan teladanyang baik kepada para anak-anak asuh secara langsung waktu proses belajar dikelas ataupun diluar kelas dimanapun mereka berada.

- c) Lingkungan: Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara dengan para pengasuh serta ustadz-ustadzah bahwa lingkungan di LKSA Budi Utomo Muhammadiyah Metro sangat mendukung sekali, hal ini disebabkan karena berlandaskan kebersihan harus di jaga yang mana semua para siswa wajib menjaga kebersihan dan para pengasuh serta ustadz-ustadzah mengawasi.
- d) Fasilitas: Fasilitas disekolah ini mencukupi sekali untuk kegiatan para anak-anak asuh, yang mana LKSA ini memiliki fasilitas yang mendukung untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan agama secara rutin ataupun ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang agama dan untuk meningkatkan kepribadian anak-anak asuh itu sendiri.
- e) Masyarakat: Masyarakat merupakan faktor pendukung dari manajemen pengasuhan anak perspektif islam karena masyarakat merupakan tempat mereka bersosialisasi dalam kehidupannya jadi bila masyarakat ditempat mereka bersosial islami dan baik secara tidak sadar mereka akan menjadi islami dan baik sesuai dengan ajaran islam.

b. Faktor Penghambat

Dari hasil wawancara dengan para pengasuh serta ustadz-ustadzah di LKSA Budi Utomo Muhammadiyah Metro bahwa pelaksanaan manajemen pengasuhan anak perspektif Islam terdapat faktor-faktor yang menghambat baik dari dalam ataupun dari luar. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

1) Faktor dari dalam

Dari observasi dan wawancara peneliti kepada para pengasuh serta ustadz-ustadzah di LKSA Budi Utomo Muhammadiyah Metro bahwa faktor penghambat dari dalam diri anak-anak asuh sendiri karena karakter anak-anak asuh yang berbeda-beda dan dari latar belakang yang berbeda beda sehingga dalam proses pembinaan yang dilakukan oleh para pengasuh serta ustadz-ustadzah kadang tidak berjalan baik dengan adanya anak-anak asuh yang dapat mengerti dan melakukan

dengan baik pembinaan tersebut dan adanya siswa yang tidak dapat mengerti serta tidak dapat melakukan pembinaan tersebut dengan baik.

Faktor kondisi akhlak tiap anak asuh yang berbeda-beda menimbulkan keberagaman dalam memahami dan menjalankan kegiatan di LKSA Budi Utomo Muhammadiyah Metro ini. Ada anak yang cepat belajar, ada pula yang tidak. Ada anak yang sudah mulai mengerti hak dan kewajiban dan ada pula yang belum. Hal inilah yang terus diusahakan oleh para pengasuh serta ustadz-ustadzah untuk diperbaiki, sehingga anak-anak dapat memiliki akhlak yang baik serta mengetahui dan menjalankan hak dan kewajibannya masing-masing.

2) Faktor dari luar

Banyak faktor dari luar yang menghambat dan mempengaruhi pola pengasuhan anak perspektif Hukum Islam di LKSA Budi Utomo Muhammadiyah Metro, antara lain:

- a) Keluarga: Keluarga adalah faktor utama dalam mempengaruhi semua psikologis dan tingkah laku anak-anak asuh karena keluarga adalah proses pendidikan yang pertama kali dilakukan. Jika keluarga tidak mendukung terhadap program yang dilakukan anak-anak asuh LKSA maka proses manajemen pengasuhan anak perspektif islam studi pada LKSA itu akan sia-sia.
- b) Lingkungan sekolah: dalam lingkungan LKSA ini terdapat kepala LKSA, pengasuh asrama, ustadz-ustadzah, dan anak-anak asuh yang juga bisa menjadi faktor penghambat proses manajemen pengasuhan anak perspektif islam. Dari hasil wawancara dengan para pengasuh serta ustadz-ustadzah dan anak-anak asuh bahwasanya ada beberapa para ustadz-ustadzah yang tidak menghiraukan para siswa karena terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga ketika untuk melakukan kegiatan sholat berjama'ah kadang para anak-anak asuh tidak segera ambil wudlu ketika waktu kegiatan salat berjama'ah berlangsung.

- c) Media informasi: media ini merupakan salah satu kebutuhan utama yang bisa menjadi faktor penghambat proses manajemen pengasuhan anak perspektif islam terhadap para anak-anak asuh, seperti Komputer, internet, majalah dan lain sebagainya. Jika tidak dimanfaatkan dengan baik maka bisa mempengaruhi para anak-anak asuh kedalam hal yang negative.
- d) Masyarakat: Masyarakat merupakan faktor penghambat dari manajemen pengasuhan anak perspektif islam karena masyarakat merupakan tempat mereka bersosialisasi dalam kehidupannya jadi bila masyarakat ditempat mereka bersosial kurang islami, secara tidak sadar mereka akan memberikan kesan yang kurang baik dalam diri anak-anak asuh tersebut.

Pendidikan yang disertai dengan pembinaan secara berkelanjutan itu merupakan suatu proses untuk membawa anak kearah menuju kedewasaan. Dengan memberikan manajemen pengasuhan anak perspektif islam baik melalui pembiasaan, keteladanan, dan member nasehat semenjak mereka remaja diharapkan dapat meningkatkan karakter yang mengerti norma-norma yang berlaku baik dan tidak melakukan perbuatan yang merugikan orang lain, semua proses ini erat kaitannya dengan manajemen pengasuhan anak perspektif Islam. Dalam proses manajemen pengasuhan anak perspektif islam tentunya tidak terlepas dari berbagai faktor baik yang mendukung maupun yang menghambat proses. Berikut diantara faktor pendukung dan penghambat yang ada di LKSA Budi Utomo Muhammadiyah Metro selama berjalannya kegiatan program keagamaan ini.

Pelaksanaan manajemen pengasuhan anak perspektif Islam di LKSA Budi Utomo Muhammadiyah Metro pada dasarnya dilakukan secara intensif dan terus menerus. Hal ini bertujuan untuk selalu menjaga nilai-nilai agama yang terkandung dalam ajaran agama islam terutama untuk para anak-anak asuh dan warga panti lainnya. Program ini sangat penting untuk selalu menanamkan kepada diri siswa, mengingat bahwa kondisi zaman selalu berubah dari waktu kewaktu yang mana ini bisa merubah sikap dan prilaku siswa dalam

kesehariannya. Perubahan ini dikhawatirkan mengganggu intensitas keimanan seorang siswa khususnya bagi siswa yang beragama muslim.

Pengasuhan anak perspektif Islam menekankan keselarasan hidup didunia dan di akhirat untuk menjadikan landasan yang ideal dalam meningkatkan pribadi manusia lewat proses jenjang pendidikan, yang mana ini merupakan alat untuk menjadikan peserta didik memiliki kelakuan yang sesuai menurut ajaran agama. Keberadaan LKSA Budi Utomo Muhammadiyah Metro juga dijadikan sebagai sarana rekrutmen organisasi Muhammadiyah secara keseluruhan.

Hal ini bisa dilihat dari syarat bahwa anak asuh adalah anak yang dititipkan oleh pengurus daerah organisasi Muhammadiyah dari tiap wilayah. Jika mengacu pada aturan yang ada, kesejahteraan anak adalah hak anak, untuk diurus, diperhatikan di dicukupkan kebutuhannya. Maka, prioritas kesejahteraan anak pada LKSA Budi Utomo Muhammadiyah Metro masih terbatas jika menilik persyaratan untuk menjadi anak asuh.

Hukum Islam yang hadir dengan tujuan menciptakan kondisi yang baik bagi pemeluknya, tentu mempertimbangkan segala kondisi yang ada. Kondisi tersebut bisa dari waktu, tempat, keadaan subjek hukum serta hal lain yang terkait. Dengan begitu, hukum Islam yang sesungguhnya menjunjung tinggi posisi keadilan akan menjadi aturan atau tuntunan yang dapat diterima sesuai situasi dan kondisi. Misalnya dilihat dari adanya kaidah ushuliyah dan kaidah fiqhiyah tentunya sebagai penjabaran dalam upaya mewujudkan hukum Islam tersebut. Memberikan jawaban atas permasalahan yang ada dengan tujuan solusi terbaik.

Jika kewajiban orangtua terhadap anak yang begitu penting tidak dapat dipenuhi dengan alasan ketidakmampuan, ketidakhadiran orangtua, sikap penelantaran anak dan sebagainya, tentu hal ini akan berdampak buruk bagi anak. Mulai dari kebutuhan pokok yang tidak terjamin, kesehatan yang tidak diperhatikan serta pendidikan yang terabaikan akan menjadikan anak tersebut lemah yang pada akhirnya bisa mengancam keselamatan yang bersangkutan.

Islam, tentu tidak lepas tangan dengan hal semacam itu. Adanya ayat-ayat Al-Qur'an mengenai tuntunan untuk saling menolong sudah sangat jelas. Hal

selanjutnya yang perlu diperhatikan adalah usaha konkrit dalam mengamalkan ayat tersebut. Posisi *maqasid al-syari'ah* atau tujuan ditetapkan hukum Islam menjadi acuan tambahan untuk memperkuat anjuran dalam berbuat baik, khususnya dalam hal ini adalah mengenai pengasuhan anak yatim.

Maka, dilihat dari sudut pandang *maqasid al-syari'ah* yakni dalam hal menjaga keturunan, apa yang dilakukan LKSA Budi Utomo Muhammadiyah Metro sudah sangat sesuai dengan aturan hukum Islam. Hal ini secara kasat mata tentu sudah dapat diterka sebab sebagaimana diketahui bahwa Muhammadiyah adalah organisasi keagamaan yang tidak mungkin tidak memahami agama dengan baik.

Sedangkan dari sisi peraturan perundang-undangan, tak ada yang menyimpang pada pengasuhan anak yang dilakukan oleh LKSA Budi Utomo Muhammadiyah Metro. Semua berjalan beriringan antara metode pengasuhan anak perspektif Islam dan berdasarkan aturan hukum yang berlaku, khususnya berdasarkan pada Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2013 Tentang Pengasuhan Anak.

LKSA Budi Utomo Muhammadiyah Metro dalam menjamin kesehatan anak bahwa anak asuh dilatih dalam bidang pencak silat. Hal ini sudah sejalan dengan anjuran nabi berolahraga, meski dalam bidang yang berbeda namun kegiatan yang dilakukan tetap berorientasi pada pergerakan tubuh atau olahraga. Kegiatan ini selain dilaksanakan seminggu sekali akan memberikan kebugaran pada anak yang akan berdampak pada kesehatan dan kesanggupan anak dalam beraktivitas. Hal ini disampaikan dalam hadis sebagai berikut:

كُلُّ شَيْءٍ لَيْسَ مِنْ ذِكْرِ اللَّهِ فَهُوَ سَهْوٌ وَلَهُوَ إِلَّا أَرْبَعًا مَتْنَى الرَّجُلِ بَيْنَ
الْغَرَضَيْنِ وَتَأْدِيبَهُ فَرَسُهُ وَتَعَلُّمَهُ السَّبَّاحَةَ وَمُلَاعَبَتَهُ أَهْلَهُ. رَوَاهُ

“Setiap sesuatu selain bagian dari zikir kepada Allah adalah sia-sa dan permainan belaka, kecuali empat hal: latihan memanah, candaan suami kepada istrinya, seorang lelaki yang melatih kudanya, dan mengajarkan renang.” (HR. Tirmidzi)³⁰

³⁰ Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Sunan Tirmidzi Jilid 2* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2004), H. 372

LKSA Budi Utomo Muhammadiyah Metro juga menunjang dalam hal kebutuhan gizi anak. Terdapat penjadwalan menu yang berorientasi pada pemenuhan gizi anak yang teratur. Kebutuhan protein dari daging-dagingan ditunjang serat dari sayur-saturan. Kebutuhan makan yang tercukupi sehari 3x juga dinilai sudah tetap sesuai kebutuhan tubuh yang akan membuat anak asuh menjadi kuat. Ini juga sudah sejalan dengan hadis nabi sebagai berikut:

المؤمن القوي خير وأحبُّ إلى الله من المؤمن الضعيف.

“Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada Mukmin yang lemah.” (HR. Muslim).³¹

Selain kebutuhan fisik, LKSA Budi Utomo Muhammadiyah Metro juga memberi bekal keterampilan berupa menjahit kepada anak asuh, khususnya bagi anak putri, sedangkan putra lebih terfokus pada bela diri pencak silat. Kegiatan ini dinilai sangat bermanfaat bagi anak. Tentu kedepannya dengan kegiatan ini, setelah menjadi alumni, anak asuh diharapkan mampu mandiri.

Pengasuhan anak pada LKSA Budi Utomo Muhammadiyah Metro tergolong dalam pengasuhan alternatif, yaitu pengasuhan berbasis keluarga yang dilakukan oleh orang tua asuh, pengasuhan oleh wali, pengasuhan oleh orang tua angkat, atau pengasuhan yang berbasis residensial. Pengasuhan berbasis residensial adalah pengasuhan alternatif terakhir dan bersifat sementara dengan menempatkan anak dalam LKSA sampai diperolehnya pengasuhan berbasis keluarga yang permanen.³²

Selain berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2013 Tentang Pengasuhan Anak, LKSA Budi Utomo Muhammadiyah Metro dalam pelaksanaan pengasuhannya juga berdasarkan Standar Nasional Pengasuhan Anak dan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak yang juga dikeluarkan oleh Kementerian Sosial.

³¹*Shahih Muslim* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), h. 429

³²Pasal 1 (ayat) 9 dan 15 Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2013 Tentang Pengasuhan Anak